



Efektivitas Teknik Modeling Simbolik terhadap *Self-esteem* Siswa SMP dalam bingkai Bimbingan Kelompok

Reza Pahlevi¹, Anisa Oktavia²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

Background: Self-esteem plays a crucial role in students' academic and social development. Many junior high school students experience challenges related to self-confidence and self-worth, which can affect their overall well-being and performance in school. Counseling strategies that incorporate visual and behavioral modeling may help improve these aspects. **Objective:** This study aimed to determine the effectiveness of group counseling services using symbolic modeling techniques in improving the self-esteem of eighth-grade students at SMPN 5 Cimahi. **Method:** The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the non-equivalent control group design. The study involved 20 eighth-grade students who were divided into an experimental group and a control group. Data were collected using a self-esteem questionnaire based on Christopher J. Mruk's theory. The data analysis was conducted using SPSS version 25, applying gain score calculations to measure changes in self-esteem. **Result:** The findings revealed that the experimental group showed an average n-gain score of 74.9%, which falls into the moderately effective category. In contrast, the control group had an average n-gain score of only 0.6%, categorized as ineffective. These results indicate a notable improvement in the self-esteem of students who participated in the symbolic modeling-based group counseling sessions. **Conclusion:** Group counseling services using symbolic modeling techniques are quite effective in enhancing the self-esteem of eighth-grade students at SMPN 5 Cimahi. The intervention helped students build a stronger sense of self through observational learning and social reinforcement. **Contribution:** This study contributes to the field of educational counseling by offering empirical evidence supporting symbolic modeling as an effective technique for improving adolescent self-esteem. It also provides a practical framework for school counselors seeking innovative methods to address students' emotional and psychological development.

ARTICLE HISTORY

Received: September 5, 2024

Revised: September 26, 2024

Accepted: Oktober 21, 2024

Available online: November 28, 2024

CONTENT

Self-Esteem,
Group Guidance,
Symbolic Modeling; Students

1. PENDAHULUAN

Peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama berada dalam fase remaja, sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 yang mendefinisikan remaja sebagai penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun. Menurut Bos et al (2006), masa remaja ditandai dengan penurunan dalam perkembangan harga diri atau self-esteem. Self-esteem, atau harga diri, dijelaskan oleh Mruk (2006) sebagai perasaan berharga sebagai individu dan kemampuan menghadapi masalah secara efektif. Menurut Rosenberg (Syanti, 2019), self-esteem adalah nilai yang dimiliki seseorang yang menunjukkan orientasi positif atau negatif terhadap diri sendiri, penilaian diri, atau tingkat harga diri. Selanjutnya, Burn (Syafrizaldi & Pratiwi, 2020) mendefinisikan self-esteem sebagai penilaian yang dilaku-

* Korespondensi Penulis: Reza Pahlevi, ✉ ngicah165@gmail.com

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

How to Cite this Article:

Pahlevi, R., & Oktavia, A. (2024). Efektivitas Teknik Modeling Simbolik terhadap *Self-Esteem* Siswa SMP dalam bingkai Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 1(2), 74-81. <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijgcs/article/view/224>



kan individu terhadap dirinya sendiri dan kebiasaannya dalam memandang diri, mencakup sikap menerima atau menolak diri, serta keyakinan pada kemampuan, makna, kesuksesan, dan nilai dirinya. Dengan demikian, self-esteem dapat dipahami sebagai nilai yang melekat dalam diri individu, mencerminkan cara seseorang memandang dirinya sebagai layak atau berharga, serta seberapa besar ia percaya pada kemampuan dan kompetensinya.

Bos et al (2006) menyatakan bahwa penurunan self-esteem pada masa remaja berkaitan dengan fase "storm and stress," yang ditandai oleh berbagai perubahan biologis, kognitif, sosial, psikologis, dan akademis. Menurut Refnadi (2018), rendahnya self-esteem pada peserta didik tercermin dalam berbagai fenomena negatif, seperti kehamilan di usia remaja, penyalahgunaan narkoba, kecemasan sosial, kekerasan, depresi, kasus bunuh diri, perilaku membolos, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar, prestasi yang rendah, hingga ketidakpuasan terhadap sekolah. Puluhulawa et al (2017) menambahkan bahwa rendahnya self-esteem tampak dalam keseharian siswa melalui sikap menyalahkan diri sendiri, kurangnya rasa percaya diri, kurang menghargai orang lain, dan kecenderungan terhadap perilaku menyimpang seperti merokok, mengonsumsi minuman keras, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas..

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Berdasarkan observasi awal, masalah rendahnya self-esteem tampak pada siswa yang menunjukkan kurang percaya diri, kecemasan dalam bersosialisasi dengan teman, perilaku membolos, mencontek, sikap menyalahkan diri sendiri, kurangnya penghargaan terhadap orang lain, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai pelajar, konformitas negatif terhadap teman sebaya, serta perilaku merokok. Melihat fenomena dan masalah ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan self-esteem peserta didik.

Menurut Susanto (2018:1), bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan peluang mereka untuk tumbuh secara optimal. Dalam penelitian ini, layanan yang digunakan adalah bimbingan kelompok. Prayitno (Waluwandja & Dami, 2018) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik untuk bersama-sama memperoleh berbagai pengetahuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun masyarakat. Menurut Mugiharso et al (Rahmatyana & Irmayanti, 2020), layanan bimbingan kelompok memiliki tiga fungsi utama bagi peserta didik: fungsi pemahaman, fungsi pengembangan, dan fungsi pencegahan.

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan atau teknik; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik modeling simbolik dari salah satu komponen teori belajar sosial Albert Bandura. Menurut Bandura (Erford, 2017, p. 340), teknik modeling melibatkan proses di mana individu belajar melalui pengamatan terhadap orang lain. Modeling dapat diartikan sebagai proses imitasi, identifikasi, atau pembelajaran observasional, di mana perilaku target disajikan melalui media seperti video atau audio. Selanjutnya, Ratna (dalam Fitriani, 2019) menjelaskan bahwa modeling simbolik adalah prosedur yang menggunakan media, seperti film, video, atau buku panduan, untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan atau sebaiknya dimiliki oleh peserta didik.

Modeling simbolik adalah teknik dalam pendekatan belajar sosial yang dilakukan dengan mengamati model atau orang lain melalui media seperti video, film, audio, slide, buku, dan lainnya untuk mempelajari keterampilan atau perilaku yang diharapkan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap self-esteem peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Diharapkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik ini dapat menjadi alternatif pelaksanaan fungsi preventif bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan self-esteem peserta didik.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan pengetahuan melalui data berbentuk angka untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan dengan desain kuasi eksperimen *non-equivalent control group* pada dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau treatment, dan kelompok kontrol yang digunakan sebagai pembandingan tanpa perlakuan atau treatment.

Kuasi eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat self-esteem peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan. Melalui pendekatan kuasi eksperimen, hasil penelitian menjadi lebih akurat karena memungkinkan adanya perbandingan antara peserta didik yang menerima layanan dan yang tidak. Pola penelitian kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group disusun sebagai berikut.

Tabel 1. Kuasi Eksperimen *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok (<i>group</i>)	Tes awal (<i>pre-test</i>)	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Tes akhir (<i>post-test</i>)
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

Eksperimen : kelompok eksperimen

Kontrol : kelompok kontrol

O₁ : tes awal (*pre-test*)

O₂ : tes akhir (*post-test*)

X : perlakuan atau pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik

- : hanya diberikan layanan bimbingan kelompok

2.2 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini, sebagai wilayah generalisasi dengan karakteristik yang sama, mencakup seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling untuk pengambilan sampel. Simple random sampling adalah metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam populasi (Suriani, & Jailani, 2023).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel melibatkan 20 peserta didik, di mana 10 peserta didik ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan 10 peserta didik lainnya dalam kelompok kontrol. Layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (Armila, 2020), jumlah anggota dalam layanan bimbingan kelompok sebaiknya dibatasi antara 10 hingga 15 orang.

2.3 Pengumpulan dan Analisis Data

Proses pengumpulan dan analisis data merupakan komponen dari kegiatan penelitian (Utomo et al., 2024). Variabel self-esteem atau harga diri dalam penelitian ini mengacu pada teori self-esteem yang dikemukakan oleh Christopher J. Mruk. Menurut Mruk (2006, p. 12), terdapat dua aspek dalam self-esteem, yaitu Kompetensi dan Kelayakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan skala Likert untuk pilihan jawabannya. Skala Likert, Pranatawijaya et al (2019). Mengatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Kuesioner dalam penelitian ini menawarkan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	10	62	78	70,00	5,774
Post-test Eksperimen	10	112	126	116,40	4,033
Pre-test Kontrol	10	60	77	70,10	5,343
Post-test Kontrol	10	62	78	70,50	4,813
Valid N (listwise)	10				

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah 70,00 dan 70,10, dengan nilai minimum dan maksimum pada pre-test untuk kelompok eksperimen masing-masing sebesar 62 dan 78. Untuk kelompok kontrol, nilai minimum dan maksimum pada pre-test adalah 60 dan 77. Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata peserta didik dalam kedua kelompok menunjukkan peningkatan, yaitu 116,40 untuk kelompok eksperimen dan 70,50 untuk kelompok kontrol. Nilai minimum

dan maksimum pada post-test untuk kelompok eksperimen adalah 112 dan 126, sedangkan untuk kelompok kontrol, nilai minimum dan maksimum adalah 62 dan 78.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Tests of Normality</i>					
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self-Esteem Peserta Didik	Pre-test Eksperimen	0,198	10	.200*	0,921	10	0,363
	Post-test Eksperimen	0,241	10	0,104	0,848	10	0,055
	Pre-test Kontrol	0,193	10	.200*	0,936	10	0,514
	Post-test Kontrol	0,159	10	.200*	0,961	10	0,798

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian terdistribusi normal, sehingga uji statistik parametrik dapat dilakukan selanjutnya.

c. Hasil Uji Paired Sample T Test

Uji paired sample t test digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata 2 sampel yang berpasangan.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test

		<i>Paired Samples Test</i>							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post-test Eksperimen	-46,400	5,461	1,727	-50,307 -42,493	-26,869	9	0,000	
Pair 2	Pre-test Kontrol - Post-test Kontrol	-0,400	1,075	0,340	-1,169 0,369	-1,177	9	0,269	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji paired sample t-test pada output Pair 1 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan rata-rata self-esteem antara pre-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok eksperimen yang menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Di sisi lain, hasil uji paired sample t-test pada output Pair 2 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,269, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata self-esteem antara pre-test dan post-test untuk kelompok kontrol yang menerima bimbingan kelompok biasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap self-esteem peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi.

d. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama).

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self-Esteem Peserta Didik	Based on Mean	0,426	1	18	0,522
	Based on Median	0,399	1	18	0,536

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median and with adjusted df	0,399	1	17,956	0,536
Based on trimmed mean	0,511	1	18	0,484

Berdasarkan tabel 5 untuk hasil uji homogenitas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah 0,522 > 0,05. Sehingga dapat dimakni bahwa varians data post-test kelompok. Maka dari itu, salah satu syarat dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

e. Hasil Uji Independent Sample T Test

Uji independent sample t-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak saling berpasangan. Syarat utama untuk melakukan uji independent sample t-test adalah bahwa data harus terdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T Test

<i>Independent Samples Test</i>									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Self-Esteem Peserta Didik	Equal variances assumed	0,426	0,522	23,114	18	0,000	45,900	1,986	41,728 50,072
	Equal variances not assumed			23,114	17,465	0,000	45,900	1,986	41,719 50,081

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada asumsi varians yang sama sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata self-esteem antara peserta didik yang menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dan mereka yang hanya menerima layanan bimbingan kelompok biasa.

f. Hasil Uji Normalized Gain

Uji normalized gain (N-Gain) bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan suatu metode dalam penelitian kuasi eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Gain score dihitung sebagai selisih antara nilai post-test dan pre-test. Kategori penilaian untuk n-gain score yang digunakan merujuk pada interpretasi efektivitas n-gain menurut Hake, R. R (dalam Juniayanti & Susila, 2022), sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Hasil uji perhitungan uji n-gain score menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
No	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	No	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
1	65.52	1	1.82
2	88.89	2	-1.79
3	72.41	3	2.78
4	74.29	4	.00
5	79.66	5	.00
6	76.47	6	.00
7	73.02	7	.00
8	78.26	8	-1.69
9	69.64	9	3.23
10	70.77	10	1.45
Rata-rata	74,8926	Rata-rata	0,579
Min	65,52	Min	-1,79
Max	88,89	Max	3,23

Berdasarkan Tabel 8, hasil perhitungan uji n-gain score menunjukkan bahwa rata-rata n-gain score untuk kelas eksperimen adalah 74,8926 atau 74,9%, yang tergolong dalam kategori cukup efektif. Nilai n-gain score untuk kelas eksperimen berkisar antara 65,52% (minimum) dan 88,89% (maksimum). Sementara itu, rata-rata n-gain score untuk kelas kontrol adalah 0,579 atau 0,6%, yang termasuk dalam kategori tidak efektif, dengan nilai n-gain score berkisar antara -1,79% (minimum) dan 3,23% (maksimum).

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik terhadap self-esteem peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik cukup efektif dalam meningkatkan self-esteem peserta didik. Hal ini tercermin dari nilai gain score pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menerima perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik, yang mencapai 74,9% dan termasuk dalam kategori cukup efektif.

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mruk (2006, p. 101), yang menunjukkan bahwa pemodelan adalah cara terbaik untuk meningkatkan harga diri melalui demonstrasi. Pemodelan menjadi penting ketika belajar aktivitas yang kompleks, karena individu seringkali perlu meniru perilaku orang tua, saudara, teman sebaya, dan guru untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai aspek. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan layanan bimbingan kelompok, menurut Sukardi (Rahmatyana & Irmayanti, 2020), memberikan peserta didik kesempatan luas untuk berpendapat dan mendiskusikan berbagai topik, yang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan serta memungkinkan mereka untuk menerapkan pembelajaran dalam konteks yang konstruktif.

Harga diri merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk melihat dirinya sebagai individu yang berharga dan untuk menilai seberapa besar kepercayaan individu terhadap kemampuan atau kompetensinya. Hal ini penting agar individu tidak merasa hanya sebagai manusia biasa, tetapi juga sebagai seseorang yang baik. Self-esteem berperan krusial dalam kehidupan seseorang. Menurut Mruk (2006), self-esteem yang dimiliki seseorang akan memengaruhi cara ia berinteraksi dengan lingkungannya, cara ia mengekspresikan potensi yang dimiliki, serta berkontribusi besar terhadap pencapaian prestasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa self-esteem memiliki peranan penting bagi peserta didik dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik memiliki implikasi signifikan dalam meningkatkan self-esteem siswa SMP, serta memberikan kontribusi positif terhadap praktik bimbingan dan pengembangan karakter di lingkungan pendidikan. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan individu siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan akademis mereka.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

Dengan mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini dan memberikan rekomendasi yang jelas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dan komprehensif dalam mengeksplorasi hubungan antara layanan bimbingan kelompok dan self-esteem siswa SMP, serta memberikan wawasan yang lebih baik untuk praktik pendidikan dan bimbingan di sekolah.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap self-esteem pada peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik modeling simbolik terbukti efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pandangan positif terhadap diri mereka sendiri, serta memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan mereka. Dengan menerapkan teknik ini dalam bimbingan kelompok, siswa dapat belajar dari contoh yang diberikan, sehingga mereka dapat meniru perilaku yang diharapkan dan berkontribusi pada peningkatan harga diri mereka secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi bimbingan yang inovatif dalam konteks pendidikan untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

Implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui observasi dan peniruan perilaku positif yang ditunjukkan oleh model, baik melalui video maupun presentasi langsung. Melalui proses ini, siswa dapat melihat contoh-contoh perilaku yang diinginkan, memahami nilai diri mereka, dan membangun kepercayaan diri. Selain itu, interaksi dalam kelompok memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung, yang juga berkontribusi pada peningkatan harga diri. Hasil dari penerapan layanan ini menunjukkan bahwa teknik modeling simbolik tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk berkembang secara emosional dan sosial. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik ini merupakan langkah yang efektif dalam pengembangan karakter dan peningkatan self-esteem siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah bersama-sama dengan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kedepannya kolaborasi penelitian dapat terus berlanjut dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan khususnya (peneliti).

Pernyataan Kontribusi Penulis

Peneliti bertanggung jawab penuh atas keaslian data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti. Peneliti dapat menjalankan tugasnya masing-masing dalam melakukan tinjauan pustaka, oleh karena itu peneliti menjamin sepenuhnya keaslian data dalam artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang mungkin dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

Pernyataan Persetujuan Etis

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari institusi. Hal ini termasuk menghormati otonomi partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka, sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku.

REFERENSI

Armila, A. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 113–128. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>

- Bos, A. E. R., Muris, P., Mulken, S., & Schaalma, H. P. (2006). Changing self-esteem in children and adolescents: A roadmap for future interventions. *Netherlands Journal of Psychology*, 62, 26–33. <https://doi.org/10.1007/BF03061048>
- Erford, B. T. (2017). *40 Techniques every counselor should know*. Pearson Higher Ed.
- Fitriani, R. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 59–68. <https://doi.org/10.26877/empati.v6i2.4280>
- Juniayanti, D., & Susila, I. K. D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media PECS untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis di SLB Negeri 1 Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 1–7. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3789>
- Mruk, C. J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice* (3rd Edition). Springer Publishing Company.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://jsi.politala.ac.id/index.php/JSI/article/view/185>
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 301–310. <https://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1410>
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2), 61–71. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16–22. <http://dx.doi.org/10.29210/120182133>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Erlangga.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Syafrizaldi, S., & Pratiwi, S. (2020). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 193–199. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.254>
- Syanti, W. R. (2019). Pelatihan Self-Esteem Pada Remaja di Panti Asuhan di Surabaya. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 10–20. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20112>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Waluwandja, P. A., & Dami, Z. A. (2018). Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 109–123. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/20>

Informasi artikel

Copyright holder:

© Pahlevi, R., & Oktavia, A.. (2024)

First Publication Right:

Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies

Article info:

<https://ojs.aeducia.org/index.php/ijgcs/article/view/224>

Word Count: 3668

Disclaimer/Publisher's Note:

The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of AEDUCIA and/or the editor(s). AEDUCIA and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.

This Article is licensed under: **CC-BY-SA 4.0**